

MAKALAH ARSIP ELEKTRONIK



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

OLEH
DRS. DELMAN, M. HUM

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
INTERIM: TEL. :	10-1-2011
SUNGKAI HARGA:	Hd
KOLEKSI :	K1
NO. INVENTARIS :	22/Hd 2011 - a ₁ (1)
KLASIFIKASI :	025.17 Del a.1

Disampaikan dalam Pelatihan Pengelolaan Arsip
Yang diselenggarakan Kantor Arsip dan
Perpustakaan Daerah Padang Panjang
November 2008

ARSIP ELEKTRONIK

Makalah singkat ini ditulis sebagai bahan pengantar dalam materi arsip elektronik (arsip computer) pada pelatihan kearsipan di Kantor Arsip Perpustakaan Padang Panjang.

Adapun untuk lebih sistematisnya pembahasan tulisan singkat ini, makalah ini membahas : latar belakang, pengertian, peranan arsip, permasalahan arsip elektronik, media penyimpan arsip elektronik dan temu kembali.

Latar Belakang

Ledakan informasi dan pesatnya penggunaan teknologi informasi, khususnya telekomunikasi dan computer merupakan simbol revolusi informasi. Dampak kemajuan teknologi informasi tersebut mulai terasa hampir pada setiap bidang, termasuk bidang kearsipan.

Perhatian lembaga kearsipan, baik nasional, regional maupun internasional mengenai teknologi informasi khususnya computer cukup besar. Hal ini terbukti dengan diadakannya seminar/konferensi yang diadakan. Setidaknya telah ada empat kali seminar/konferensi yang diadakan diikuti Arsip Nasional, yaitu di Sussex Inggris September 1974, di Paris 1988, di Ottawa 1989, di Kuala Lumpur 1990. Dalam seminar tersebut pembahasan dititikberatkan pada pemanfaatan computer, khususnya di instansi-instansi pemerintah.

Selanjutnya dalam pemanfaatan computer di Instansi pemerintah yang sering dilihat hanya kelebihannya saja, jarang yang melihat dari segi kekurangan atau kelemahannya arsip elektronik. Namun betapa bagusnya arsip elektronik (computer) arsip bersifat manual (berbasis kertas) tidak dapat diabaikan.

Pengertian

Sebelum membahas arsip elektronik ada baiknya dijelaskan beberapa pengertian berkaitan dengan makalah ini. (1) **pengertian rekod**. Rekod adalah rekaman informasi yang masih dipergunakan untuk kegiatan penyelenggaraan kerja organisasi, dan sebagai bukti dari suatu kegiatan yang diciptakan dalam berbagai macam bentuk media penyimpanan yang nyata, sedangkan ditinjau dari kepentingannya rekod dibedakan

Makalah ini Disampaikan Dalam Penataran Arsip Yang Diselenggarakan Kantor Arsip dan Perpustakaan Padang Panjang Pada Tanggal 18 November 2008

menjadi dua yaitu rekod aktif dan inaktif, (2) rekod elektronik adalah suatu rekod yang berisi informasi yang hanya dapat dibaca melalui mesin computer (machine readable records) yang merupakan data elektronik yang berisi karakter, kode, dan sinyal elektronik yang dapat dilihat melalui kasat mata, adapun jenis file rekod elektronik terdiri dari file teks, file data, dan file gambar. File teks adalah menyimpan karakter dalam bentuk abjad, angka symbol, dan tanda baca, file ini dapat berupa hasil korespondensi, laporan, data statistic yang diciptakan, diedit, dicetak dan ditemukan dengan menggunakan system pengolahan kata seperti word star, word perfect, dan mikrosop word, sedangkan file data terdiri dari field-field yang merupakan elemen data, yang berisi kategori khusus, misalnya file nama pasien, hanya berisi data pasien, yaitu mulai dari pertama berobat sampai seterusnya. adapun file gambar dipergunakan untuk menyimpan gambar digital yang tercipta sebagai hasil dari proses kegiatan komputer. file gambar dihasilkan oleh mesin untuk scan, grafik dan lembar kerja. file gambar memerlukan media penyimpanan yang besar sehingga sebaiknya menggunakan media disk optic. (2) pengertian arsip. Arsip adalah informasi yang di rekam dalam media apapun (kertas, film, disket, pita) dsb, yang dibuat, diterima dan dipelihara dalam rangka pelaksanaan kegiatan suatu instansi atau perorangan ((Undang-undang no. 7/1971). Adapun yang dimaksud dengan arsip computer (computer record) bukanlah prin out computer tapi seperti disk magnetic, pita magnetic dan kaset, hard disk., dan sebagainya yang berisi rekaman informasi dari suatu kegiatan yang diciptakan/dibuat dengan menggunakan computer. Arsip computer sering juga arsip elektronik (electronic record) atau arsip bacaan mesin (machine readable record).

Peranan Arsip

Arsip merupakan sumber primer bagi sejarawan/peneliti/pencinta arsip. Adapun arsip yang disajikan pada pengguna ini adalah arsip-arsip statis. Yaitu arsip yang tidak dipergunakan lagi secara langsung dalam penyelenggaraan administrasi dan kegiatan sehari-hari tetapi memiliki nilai-nilai sejarah, nilai kebhuktian, nilai ilmiah, dan nilai informasional. Semua instansi pemerintah termasuk dalamnya BUMN wajib menyerahkan arsip statisnya, tidak terkecuali arsip computer kepada Arsip Nasional RI yang dalam hal ini untuk daerah dapat diserahkan ke lembaga kearsipan daerah.

Makalah ini Disampaikan Dalam Penataran Arsip Yang Diselenggarakan Kantor Arsip dan Perpustakaan Padang Panjang Pada Tanggal 18/November 2008

~~Walaupun sampai saat ini~~ masih ada lembaga yang belum menyerahkan arsip ~~komputernya~~ ke Arsip nasional/lembaga kearsipan daerah namun tidak berarti bahwa arsip nasional tidak tidak menaruh perhatian pada arsip komputer. Sebagai suatu lembaga kearsipan Nasional tentunya mempunyai tugas menyelamatkan arsip yang bernilai sejarah, bernilai kebhuktian dan bernilai informasional dalam bentuk corak apapun. Perhatian lembaga kearsipan nasional/daerah bukan hanya tertuju pada arsip yang telah diserahkan lembaga tersebut, seperti arsip tekstual (paper record), arsip pandang dengar (audio visual record), arsip kartografik dan kearsitekturan (cartographic & architectural record) tetapi juga terhadap arsip computer yang sampai saat ini masih tersimpan di instansi-instansi pemerintah. Cepat atau lambat arsip tersebut harus diserahkan ke lembaga arsip nasional/daerah.

Peranan arsip memiliki peranan strategis bagi kehidupan bangsa, yang diantaranya sebagai bahan pengambilan keputusan, perencanaan dan pengawasan, alat pembuktian, memori lembaga, ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, sumber sejarah

Pengelolaan Arsip Elektronik

Seleksi/Penilaian

Tidaklah mudah untuk mengadakan seleksi/penilaian arsip, yakni menentukan mana yang harus dimusnahkan dan mana yang perlu disimpan permanent lembaga arsip nasional lebih-lebih terhadap arsip computer. Sebab penilaian terhadap arsip computer jauh lebih kompleks dari pada penilaian terhadap arsip tekstual/kertas. Penilaian terhadap arsip computer tidak hanya dilihat dari segi isi atau informasi yang dikandungnya, yaitu apakah suatu arsip mengandung nilai guna sekunder tetapi juga dilihat dari segi teknisnya, yakni apakah arsip tersebut masih dapat dibaca, apa tipenya, berapa ukurannya, dan sebagainya (Naugler, 1984:37-57). Dalam menilai arsip computer yang pertama adalah analisa teknik,. Apabila bisa lolos dari analisa teknik maka baru diadakan analisa isi. Setelah diadakan analisa isi ternyata arsip tersebut perlu diserahkan ke lembaga arsip nasional/arsip daerah untuk disimpan secara permanent. Saat ini hampir semua instansi pemerintah sudah menggunakan computer namun kesadaran akan pentingnya arsip masih rendah, maka penggunaan computer tersebut justru tidak efisien dan malahan arsip yang tercipta menjadi kacau.

Makalah ini Disampaikan Dalam Penataran Arsip Yang Diselenggarakan Kantor Arsip dan Perpustakaan Padang Panjang Pada Tanggal 18November 2008

Ketidakefisienan dapat dilihat dari makin banyaknya arsip kertas (printout kertas) yang diciptakan/dibuat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sobol et.al (1988:7) yang menyatakan "the use of computer has actually accelerated the creation of paper record" atau seperti perkataan Kline et.al (1989:43) bahwa penggunaan computer justru menciptakan "the mountain of record". Hal ini disebabkan karena computer memberikan kemudahan dalam menggandakan atau memprintout/hard copy yang dibuat jauh melebihi dari yang dibutuhkan.

Printout computer tersebut biasanya tidak diatur atau defile dengan baik melainkan hanya ditumpuk begitu saja karena mengandalkan pada arsip computer (hard disk, disket, tape, dsb) yang telah dibuat. Celaknya apabila dalam suatu disket misalnya terdiri dari berbagai jenis informasi/subjek yang berlainan. Hal ini akan lebih parah lagi apabila informasi mengenai kebijakan disatukan dengan kegiatan rutin.. Keadaan yang seperti demikian bukan saja mempersulit dalam seleksi atau penilaiannya melainkan juga merepotkan pada waktu penemuan kembali (retrieval) selagi arsip tersebut diperlukan dalam penyelenggaraan administrasi/kegiatan bagi instansi penciptanya.. Yang lebih memprihatinkan lagi apabila terjadi penghapusan informasi hanya karena alasan penghematan. Apabila hal ini terjadi maka tidak ada arsip computer yang tertinggal kecuali yang berisi rekaman kegiatan yang paling baru. Keadaan seperti ini bukan saja akan merugikan para peneliti dikemudian hari tetapi juga instansi penciptanya sendiri. Oleh karena itu kegiatan apresiasi kearsipan yang dilaksanakan ARNAS pada pegawai pada instansi pemerintah perlu ditingkatkan. Tidak dapat disangkal lagi bahwa sebenarnya kesadaran akan pentingnya arsip bukan perlu bagi pegawai instansi pemerintah tapi bagi semua pihak. Untuk itu mungkin perlu diadakan kampanye kesadaran arsip (Archival awareness) untuk semua pihak sebagaimana yang dilontarkan Roper (1990:7).

Penyerahan Arsip Komputer

Walaupun sampai saat ini belum ada instansi yang menyerahkan arsip komputernya ke Kantor Arsip dan Perpustakaan, namun cepat atau lambat pasti akan menyerahkannya. Arsip komputer yang telah disleksi dan dilakukan penilaian dapat dilakukan penyerahan ke depo arsip, atau lembaga kearsipan daerah yang mewakili

ARNAS proaktif melakukan penarikan arsip ke lembaga-lembaga yang menyimpan arsip termasuk dalam arsip elektronik (arsip computer)

Permasalahan Arsip Elektronik

Menghadapi arsip computer tidak sama dengan menghadapi arsip kertas . Menghadapi arsip komputer jauh lebih rumit dari pada menghadapi arsip kertas. Hal ini disebabkan oleh (1), arsip computer terekam dalam media yang fragile, (2), untuk membacanya tergantung pada hardware dan software tertentu. (3), informasinya gampang dirobah (ditambah, dikurangi atau dihapus).

a. Medium

Arsip computer direkam dalam medium yang sangat fragile sehingga informasi yang ada didalamnya mudah rusak atau hilang. Rusak atau hilangnya informasi tersebut mungkin karena virus, kurang hati-hati dalam penggunaannya, penyimpanan yang sembarangan, dan sebagainya. Perlu kiranya diutarakan arsip computer sangat sensitive terhadap debu, asap, magnet, dan tekanan/gesekan (Nara, 1990:4). Disamping itu karena pesatnya kemajuan teknologi maka medium-medium tersebut cepat menjadi usang atau ketinggalan jaman. Ada dua medium yang sudah dianggap usang dan jarang digunakan lagi, yaitu punched card dan floppy disk 8 inch. Apabila suatu ketika ada instansi yang menyerahkan berupa media tersebut ke kantor arsip dan perpustakaan daerah kiranya akan menghadapi kesulitan yang besar, khususnya dalam penggunaannya. Untuk membaca/mengeksploitasinya jelas diperlukan hardware yang khusus, yang mungkin sudah tidak ada lagi. Kalaupun hardwarenya masih ada kiranya arsip dan perpustakaan tidak akan mau memanfaatkan hardware tersebut karena terlalu banyak memakan tempat dan listrik tetapi kemampuannya rendah. Problem mengenai media ini ternyata telah dialami oleh Amerika (Bearman, 1990; dan Belanda (Schaepdriver dan Doorn, 1990:322). Walaupun informasi yang direkam pada kedua media tersebut bisa dipindahkan/ di buat copy pada medium yang lebih muda kiranya tidak dilaksanakan oleh ARNAS termasuk Kantor Arsip dan Perpustakaan karena biayanya tidak murah. Oleh karena itu tidak mengherankan apabila Ermise (1986:102) menyarankan agar tidak begitu saja menerima dan memelihara arsip-arsip computer yang sukar diakses.

Melihat keadaan yang demikian kiranya dimasa mendatang perlu adanya standarisasi medium dan software, khususnya terhadap arsip computer yang diserahkan ke ARNAS (Kantor arsip dan Perpustakaan) sehingga para peneliti tidak akan mengalami kesulitan menggunakan/mengeksploitasinya.

Untuk menjaga agar arsip computer tidak cepat rusak arsip tersebut perlu disimpan dalam ruangan yang suhunya antara 18 -22 derajat celcius dan kelembabannya 45 – 60 % RH. Walaupun disimpan dalam suhu dan kelembaban yang ideal dan stabil namun informasinya perlu di copi/ditransfer secara periodic. Untuk medium magnetic sebaiknya dilakukan setiap 2 tahun sekali. Ini memang sangat merepotkan. Oleh sebab itu tidak berlebihan apabila Katelaar (1988:18) mengatakan bahwa problem yang dihadapi dalam pengelolaan arsip computer adalah mengenai konservasi atau perawatan arsip. Membuat back up copy dan copy/transfer pada disk/tipe baru adalah merupakan salah satu kegiatan dari konservasi arsip computer.

b. Ketergantungan pada Hardware dan Software

Arsip computer atau arsip elektronik sama sekali tidak ada artinya tanpa dikaitkan dengan hardware dan software tertentu. Tanpa perangkat mesin computer, arsip computer tidak dapat dibaca. Oleh karena itu arsip computer juga disebut arsip baca mesin (machine readable record). Pesatnya perkembangan dan kemajuan teknologi computer menyebabkan hardware dan software cepat berubah dan menjadi ketinggalan jaman. Hardware biasanya berkembang/berubah sekitar 5 tahun sedangkan software sekitar 2 atau 3 tahun. Untuk itu kiranya semua instansi, tidak terkecuali Arsip Nasional RI (Arsip dan perpustakaan daerah) perlu mengantisipasi dan mengikuti perubahan/perkembangan teknologi computer tersebut sehingga para peneliti tidak akan menghadapi hambatan dalam mengakses informasi arsip.

c. Informasinya mudah diubah.

Seperti telah diketahui bahwa informasi yang direkam dalam disks atau tape gampang sekali diubah (ditambah, dikurangi, atau dihapus), khususnya yang direkam dalam medium magnetic. Bagi instansi penciptanya mudah merubah informasi atau data tersebut mungkin malah menguntungkan karena informasi atau datanya senantiasa up to date. Tetapi di lain pihak, khususnya bagi sejarawan, informasi yang mudah diubah tersebut sangat merisaukan karena hal itu berarti pula orang akan dengan mudah

melakukan pemalsuan (falsification). Sehubungan dengan adanya kemungkinan pemalsuan tersebut maka sejarawan biasanya akan mempertanyakan/mempersoalkan otentisitas (authenticity) kredibilitas (Credibility/reliability) atau kesahihan (validity) dari arsip computer.

Untuk menghindari adanya pemalsuan (falsification) atau mungkin malfunction maka Allen (1988 : 17-18) mengusulkan agar diadakan otentikasi (authentication). Seperti juga Allen, McDonald (1990 : 20) juga mengusulkan perlunya verifikasi otentitas dimaksud. Sebetulnya ada satu usulan yang agak konkret mengenai usaha otentikasi ini, yaitu dari Emerson (1989 : 153), yakni dengan memberikan suatu lak hijau (green seal) pada medium yang telah diverifikasi/diotentikasi. Tidak dijelaskan pada bagian mana lak hijau tersebut dilekatkan.

Walaupun telah diverifikasi/diotentikasi dan ditempel lak hijau kiranya sejarawan masih akan meragukan akan kredibilitas dan kesahihan arsip computer tersebut karena walaupun telah diberi lak hijau informasinya masih bisa diubah dengan mudah. Selama medium yang dipergunakan adalah medium magnetic-maka masalah kredibilitas dan kesahihan masih akan menjadi perdebatan yang besar. Lain halnya apabila medium yang dipergunakan adalah optical disks, dimana informasi yang direkam di dalamnya tidak dapat diubah lagi (karena system Worm = Write One Read Many) maka setelah diadakan otentikasi dan diberikan lak hijau sejarawan mungkin tidak akan mempersoalkan masalah kredibilitas dan kesahihan lagi. Dengan demikian kiranya konsep Emerson tersebut kiranya lebih tepat diterapkan untuk optical disks. Seperti telah diketahui fungsi optical disks bisa disamakan dengan microfilm.

Sampai saat ini di Indonesia, microfilm belum bisa dipakai sebagai bahan bukti di pengadilan untuk menggantikan dokumen aslinya – padahal di banyak Negara, termasuk di Singapura microfilm yang sudah diverifikasi/diotentikasi sudah mempunyai kekuatan hukum seperti dokumen aslinya. Karena microfilm saja masalah legalitasnya masih diragukan – apalagi arsip computer.

Kesimpulan

Kemajuan teknologi informasi, khususnya teknologi computer ternyata tidak selalu menguntungkan. Penggunaan computer di Instansi-instansi pemerintah ternyata

malah mengakibatkan hilangnya informasi-informasi penting – setidaknya dalam masa seperti sekarang ini. Print out computer yang jumlahnya jauh melebihi yang diperlukan tidak defile dengan baik bahkan hanya ditumpuk begitu saja dan ditelantarkan. Hal ini disebabkan karena mereka lebih mengandalkan arsip computer daripada arsip kertas/print out tersebut. Tetapi mereka tidak menyadari bahwa kefragilan medium dan mudahnya informasi diubah atau dihapus akan menyebabkan banyak informasi penting yang akan hilang begitu saja. Kedua masalah terakhir itulah yang menyebabkan ada kesangsian terhadap kredibilitas dan kesahihan arsip computer.

Daftar Pustaka

Allen, Douglas P.

Optical Disk and the Law. Texas, 1988.

Bearman, David

Electronic Records Guidelines. New York, 1989

Committee on the Records of Government

Report. Washington DC, 1985

Emerson, Peter

"The Baby and Bathwater: managing Information in the Light of Electronic System Development," Convention Preceedings 2 nd International Congress, International records Management Council, 11 – 14 December 1989. Perth, 1989.

Ermise, Gerald.

Archivum 32, 1986

Katelaar, Eric

"Eksplotation of new Archival Materials, "XI International Congress on Archives. Paris, 1988.

Kline, Ray et. al

The Effects of Electronic Recordkeeping on the Historical Record of the U.S. Government. Washington DC, 1989.

McDonald, John

Managing Information in office Automation System. Ottawa, 1990.

National Archives and Records Administration (NARA)

Electronic Records Issues. Washington DC, 1990.

Makalah ini Disampaikan Dalam Penataran Arsip Yang Diselenggarakan Kantor Arsip dan Perpustakaan Padang Panjang Pada Tanggal 18 November 2008

UNSW LIBRARY
UNSW LIBRARY